

**LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR**

Fita Rahmawati<sup>1</sup>\*, Ali Muhtadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>Jl. Colombo No. 1, Depok, Sleman 55281, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Auhtor. Email: fitrah1204@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis Problem Based Learning yang layak untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD, dan menguji keefektifannya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain R&D Borg dan Gall. Penelitian dilakukan di SDN Semanu III, SDN Karangrejek II, dan SDN Gombang II, Kabupaten Gunungkidul. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli, angket respon guru, skala respon siswa, dan skala karakter tanggung jawab. Keefektifan produk diuji melalui quasi experiment. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui uji beda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini berupa lembar kerja siswa yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi dengan kategori “sangat baik”. Produk yang dikembangkan efektif meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan uji beda postskala kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol perbedaan reratanya signifikan pada nilai t hitung 2,119 dan two-tails significance pada 0,040. Pada uji beda post skala kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol, perbedaan reratanya signifikan pada nilai t hitung 2,164 dan two-tails significance pada 0,036 dengan taraf signifikansi 0,05.*

**Kata kunci:** lembar kerja siswa tematik integratif, problem based learning, karakter tanggung jawab

**STUDENT WORK SHEET BASED ON THE PROBLEM BASED LEARNING TO  
IMPROVE RESPONSIBILITY STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL**

**Abstract**

*This study aimed at producing a suitable thematic-integrative student work sheet based on the Problem Based Learning to improve the critical thinking ability and responsibility character of grade IV students of SD, and testing the effectiveness of student work sheet. This study used the R&D design of Borg and Gall. The study was conducted at SDN Semanu III, SDN Karangrejek II, and SDN Gombang II, Gunungkidul Regency. The instrument data were collected using an interview guide, observation sheet, validation expert sheet, questionnaires of teachers responses, scale of students responses, and scale of responsibility character. The product effectiveness was tested by using a quasi experiment. The data were analyzed descriptive-qualitatively and quantitatively through t test with the a significance level of 0,05. This research produced a student work sheet suitable for use based on assessment by media and subject matter experts with “very good” category. The product could improve the responsibility character of students. The mean score difference was significant at 2.119 t test value with the two-tails significance standing at 0.040 for t test of the experimental group 1 with the control group. On the t test of the experimental group 2 with the control group, the mean score difference was significant at 2.164 t test value with the two-tails significance standing at 0.036 with the a significance level of 0.05.*

**Keywords:** Thematic-integrative student work sheet, Problem Based Learning, responsibility character

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai individu yang belajar. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Suprijono, 2016, p. 2). Siswa diharapkan mengalami perubahan setelah proses pembelajaran. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah positif. Pada aspek afektif, diharapkan menjadi siswa yang berkarakter. Karakter yang diharapkan antara lain adalah tanggung jawab. Karakter tanggung jawab diharapkan dimiliki siswa setelah terjadi proses pembelajaran. Tanggung jawab diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Pendidikan karakter di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Faktanya, banyak tindakan tidak bertanggung jawab masih terjadi di masyarakat, misalnya pencurian, perusakan atau bahkan pembunuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2014, p. 222) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada lima kota di Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pendidikan karakter hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Baru sebatas dituliskan pada RPP, namun belum diterapkan secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan siswa, di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran membutuhkan tanggung jawab siswa. Wibowo (2013, p. 25) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain akan mengakibatkan timbulnya suatu kewajiban. Menerima kewajiban sebagai konsekuensi dari suatu tindakan itulah yang disebut tanggung jawab.

Siswa harus bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan guru, misalnya PR. Dimerman (2009, p. 221) menjelaskan bahwa *"at school, children are expected to be responsible for ensuring that they have taken home all that they need to complete their homework assignments"*. PR yang diberikan oleh guru, menjadi tanggung jawab siswa untuk di-

kerjakan di rumah. Tanpa adanya tanggung jawab pada diri siswa, tidak akan ada hak yang diterima siswa. Siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak akan mendapatkan nilai dari guru. Selain nilai, siswa juga akan kehilangan pengetahuan dan pengalaman yang seharusnya bisa didapat jika mau melaksanakan tanggung jawabnya mengerjakan PR.

Karakter tanggung jawab hendaknya dimiliki oleh semua siswa. Siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan, dan lain sebagainya. Setiap ada PR dari guru, siswa harus mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab. Kerja kelompok merupakan sarana bagi siswa untuk berlatih bertanggung jawab. Anggota masing-masing kelompok diberikan bagian tugas yang berbeda. Semua anggota kelompok harus bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing, sehingga tugas kelompok dapat optimal. Siswa hendaknya bisa bertanggung jawab pada dirinya, tugas mandiri, tugas kelompoknya dan juga menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya.

Tanggung jawab belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa SD Kelas IV. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN Semanu III, SDN Karangrejek II, dan SDN Gombang II siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya saat pembelajaran berlangsung. Secara umum siswa baru bertanggung jawab dalam mengerjakan PR dan piket kelas. Namun, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok masih kurang.

Saat dilakukan observasi, diketahui bahwa saat diminta mengerjakan tugas secara mandiri, lebih dari 60% siswa tidak langsung mengerjakannya. Waktu yang diberikan guru menjadi kurang karena siswa tidak memanfaatkannya secara optimal. Saat diskusi kelompok, 40% siswa belum terlibat aktif dan tidak melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Siswa yang aktif bertanggung jawab penuh pada tugas kelompoknya baru 25%. Sisanya, 35% siswa mulai bertanggung jawab dengan ikut berdiskusi walaupun kurang memberi kontribusi pada kelompoknya. Sebagian besar siswa mengandalkan siswa lain saat mengerjakan tugas kelompok.

Secara umum tanggung jawab siswa kelas IV sudah cukup bagus, hanya tanggung jawab saat pembelajaran saja yang masih perlu ditingkatkan. Kurangnya tanggung jawab siswa saat pembelajaran dikarenakan faktor siswa

kurang serius dalam mengerjakan tugas dan kemampuan intelektual siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa tugas kelompok yang penting selesai. Siswa kurang menyadari bahwa mengerjakan tugas kelompok merupakan tanggung jawab tiap anggota kelompok. Kurangnya tanggung jawab siswa juga dipengaruhi intelektualnya. Siswa yang kemampuan intelektualnya kurang, belum mampu bertanggung jawab saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan kepadanya.

Guru mengungkapkan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013. Kendala tersebut antara lain kurangnya kelengkapan materi pada buku siswa. Materi pada buku siswa hanya berupa rangkuman. Siswa harus mencari informasi dari sumber lain yang relevan.

Pemerintah sudah menyediakan perangkat pembelajaran tematik integratif berupa buku guru sebagai panduan bagi guru dan buku siswa sebagai buku pegangan siswa dalam belajar. Namun, ada beberapa kekurangan buku siswa dari pemerintah yang perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan. Kelengkapan materi perlu ditambah agar siswa lebih mudah dalam proses mencari informasi.

Guru mengungkapkan perlunya pengembangan buku siswa tematik integratif yang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Misalnya dengan pengembangan lembar kerja siswa. Sejauh ini, guru baru bisa mengembangkan dengan mengambil latihan soal-soal dari buku terbitan Erlangga, Ganesha dan Intan Pariwara.

Karakter tanggung jawab siswa bisa ditingkatkan dengan menentukan model pembelajaran dan lembar kerja siswa yang sesuai. Buku siswa dari pemerintah bisa dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk melatih tanggung jawab siswa. Model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan karakter tanggung jawab adalah *Problem Based Learning*. Duch, Groh, & Allen (2001, p. 6) mengatakan “*Problem Based Learning is older than formal education itself; namely, learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle that the learner wants to solve*”. Belajar berawal dari adanya masalah, kemudian dilanjutkan dengan usaha

untuk mencari solusinya. Masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari siswa digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi konsep dan prinsip yang perlu diketahui melalui masalah tersebut.

*Problem Based Learning* mempunyai banyak kelebihan. Menurut Sanjaya (2016, pp. 220-221) ada delapan kelebihan *Problem Based Learning*. *Pertama*, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. *Kedua*, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa. *Ketiga*, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memahami masalah dunia nyata dan mampu menemukan solusinya. *Keempat*, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. *Kelima*, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. *Keenam*, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. *Ketujuh*, mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar. *Kedelapan*, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Kelebihan *Problem Based Learning* yang keempat dapat mengembangkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* melibatkan diskusi kelompok dalam proses pemecahan masalah. Tiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk memecahkan masalah secara bersama. Tiap anggota bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapat, mencari informasi atau melakukan praktikum untuk menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Pembagian tugas masing-masing anggota ditentukan sejak awal. Siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya dikenai sanksi, misalnya tidak ditulis dalam daftar kelompok. Lembar kerja siswa dikembangkan dengan format sesuai *Problem Based Learning*.

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik, salah satunya lembar kerja siswa dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Penelitian quasi eksperimen yang dilakukan oleh Apriani (2015, p. 12) membuktikan bahwa perangkat pembelajaran tematik integratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas III SD. Hasil uji Anova pada skor posttest

karakter tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17, 809 dengan db 86 dan taraf signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Perangkat pembelajaran tematik mampu menanamkan karakter tanggung jawab siswa. Indikator karakter tanggung jawab yang mengalami peningkatan antara lain mengerjakan tugas mandiri atau kelompok sesuai petunjuk dan kemampuannya, melakukan percobaan, pengamatan, merapikan peralatan belajar, dan membuang sampah pada tempatnya.

Analisis kebutuhan pada 3 sekolah tersebut adalah perlunya pengembangan lembar kerja siswa tematik integratif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa. Lembar kerja siswa tematik integratif yang dikembangkan berbasis model *Problem Based Learning*. Lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* belum dikembangkan di SDN Semanu III, SDN Karangrejek II dan SDN Gombang II. *Problem Based Learning* merupakan model yang digunakan dalam Kurikulum 2013, namun pada perangkat pembelajaran tematik integratif dari pemerintah belum terlihat jelas penerapan model pembelajaran ini pada buku siswa maupun buku guru.

Pengembangan lembar kerja siswa ini terbatas pada kelas IV tema 7 Cita-citaku sub tema 2 Hebatnya Cita-citaku. Tema dan sub tema tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Substansi materi sangat kurang dan masih perlu penambahan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi. Misalnya pada muatan pelajaran matematika, contoh soal dan soal latihannya masih kurang. Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang termuat dalam tema ini sangat sesuai diajarkan dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Khususnya materi bunyi, materi bangun ruang dan materi membuat kerajinan dari barang bekas. Materi tersebut dapat dieksplorasi secara mendalam dengan disajikan dalam bentuk masalah di kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV SD.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada (1) kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan (2) belum dikembangkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis pendekatan *Problem Based Learning*.

Fokus penelitian adalah pengembangan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV SD. Tujuan pengembangan untuk menghasilkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* yang layak dan efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV SD.

Lembar kerja siswa yang dikembangkan menyajikan kegiatan pemecahan masalah. Lembar kerja siswa merupakan tugas atau laporan dari hasil kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan. Lembar kerja siswa dibuat sesuai langkah *Problem Based Learning*. Lembar kerja siswa dirancang untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa, nantinya setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing walaupun dikerjakan secara kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan kemudian diuji efektivitasnya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan di lapangan. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna. Produk akhir hasil revisi bisa didesiminasikan dan diimplementasikan.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV SD. Lembar kerja siswa yang dikembangkan pada tema 7 Cita-citaku sub tema 2 Hebatnya Cita-citaku. Karakteristik lembar kerja siswa ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning* dan diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model desain Borg & Gall (1983, pp.775-776) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu (1)

*research and informing collecting, (2) planning, (3) developing preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field, (9) final product revision, and (10) dissemination and implementation.* Langkah yang pertama dengan mengumpulkan informasi dan penelitian awal. Langkah awal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan di lapangan dan kemampuan awal siswa. Langkah kedua adalah membuat perencanaan. Produk mulai dikembangkan pada langkah ketiga. Dilakukan uji coba sebanyak 2 kali pada langkah keempat dan keenam, yaitu uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Langkah kelima merupakan revisi produk berdasarkan hasil uji coba terbatas, sedangkan langkah ketujuh merupakan revisi produk setelah uji coba diperluas. Langkah kedelapan produk diuji coba operasional, kemudian direvisi lagi. Langkah terakhir adalah desiminasi dan implementasi produk.

Studi pendahuluan meliputi dua langkah penting, yaitu: studi kepustakaan dan survei lapangan untuk menentukan analisis kebutuhan (*need analysis*). Perencanaan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: merumuskan tujuan penelitian; melakukan forum grup diskusi; mengidentifikasi karakteristik siswa; mengidentifikasi permasalahan dalam penggunaan buku yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terkait karakter tanggung jawab siswa, mengumpulkan sumber/ bahan tentang materi yang akan digunakan dalam penyusunan lembar kerja siswa tematik integratif; memperkirakan dana, tenaga, dan waktu; merencanakan pelaksanaan uji coba lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dengan

bermusyawarah dengan kepala sekolah, guru kelas, pada saat uji coba produk dilaksanakan.

Produk dikembangkan berdasarkan pada studi kepustakaan dan analisis kebutuhan di tempat penelitian. Produk kemudian divalidasi oleh ahli. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Lembar kerja siswa divalidasi ahli media dan ahli materi. Produk yang sudah dinilai oleh ahli media dan ahli materi, selanjutnya direvisi dan digunakan pada uji coba terbatas. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan produk. Berdasarkan respon dan masukan dari guru dan siswa, produk kemudian direvisi. Produk yang telah direvisi diujikan kembali pada uji coba diperluas. Produk kembali direvisi berdasarkan respon dan masukan dari guru dan siswa. Pengujian produk atau uji coba operasional dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan. Data keefektifan produk diperoleh melalui desain quasi eksperimen.

Penyempurnaan produk akhir pada lembar kerja siswa tematik integratif ini merupakan revisi terakhir dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil uji operasional. Desiminasi adalah penyebaran produk lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* subtema Hebatnya Cita-citaku yang sudah layak dan juga efektif. Desiminasi ini dilakukan sebatas kepada para guru di SDN Semanu III, SDN Karangrejek II, dan SDN Gombang II. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan juga biaya.

Penelitian dilakukan di SDN Semanu III, SDN Karangrejek II dan SDN Gombang II Kabupaten Gunungkidul pada tahun pelajaran 2015/2016. Adapun rincian jadwal kegiatan penelitian pada setiap SD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Penelitian

	Studi Pendahuluan	Uji Coba Terbatas	Uji Coba Diperluas	Uji Operasional
SDN Semanu III	6 & 20 November 2015 (Kelas IV A)		9-14 Mei 2016 (guru)	23-28 Mei 2016 (Kelas IV A)
	7 & 21 November 2015 (Kelas IV B)			30 Mei-4 Juni 2016 (Kelas IV B)
SDN Karangrejek II	13 & 27 November 2015			9-14 Mei 2016
SDN Gombang II	14 & 28 November 2015	3-7 Mei 2016	Mei 2016 (siswa)	

Subjek coba dalam penelitian dan pengembangan melibatkan ahli, guru, dan siswa. Subjek uji validitas ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media. Penentuan ahli dengan pertimbangan bidang keahlian atas arahan dari dosen pembimbing. Subjek uji coba terbatas: 1 guru dan 6 siswa kelas IV SDN Gombang II. Pemilihan siswa didasarkan pada kemampuan intelektualnya. Siswa yang dijadikan subjek dalam uji coba terbatas ini masing-masing terdiri dari 2 siswa dengan kemampuan intelektual tinggi, sedang, dan kurang. Sedangkan guru dipilih yang sudah menjadi PNS dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Subjek uji coba diperluas: 2 guru kelas IV SDN Semanu III dan 12 siswa kelas IV SDN Gombang II. Pemilihan subjek uji coba diperluas alasannya sama dengan subjek uji coba terbatas. Dua belas siswa terdiri dari masing-masing 4 siswa dengan kemampuan intelektual tinggi, sedang dan kurang. Penambahan jumlah dari subjek uji coba terbatas ke subjek uji coba diperluas bukan hanya berdasarkan kuantitasnya saja. Pertimbangannya adalah semakin banyak jumlah siswa, semakin banyak juga karakteristik siswa yang diteliti, serta dapat menggeneralisasikan respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Subjek uji operasional: 3 kelas yaitu 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Terdiri dari 47 siswa kelas IV SDN Semanu III dan 32 siswa kelas IV SDN Karangrejek II. Masing-masing kelas diambil 23 siswa sebagai sampel. Ketiga kelas dari dua SD tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama. Kedua SD Negeri tersebut sama-sama menggunakan Kurikulum 2013. Letak geografisnya sama-sama terletak di daerah pinggiran kota dan terletak di dua kecamatan yang berdekatan, yaitu kecamatan Semanu dan kecamatan Wonosari. Kemampuan intelektual siswa juga rata-rata sama. Secara umum ketiga kelas tersebut mempunyai kesamaan, sehingga penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilakukan pada kelas manapun. Peneliti menentukan kelas eksperimen adalah kelas IV A dan IV B SDN Semanu III. Alasan peneliti adalah dalam satu SD siswa bisa berdiskusi dengan siswa dari kelas lain saat istirahat atau di rumah. Apabila salah satu kelas dijadikan kelas kontrol, dikhawatirkan pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan buku siswa dari pemerintah tidak

murni lagi. Karena bisa saja, siswa melihat lembar kerja siswa yang dikembangkan dan digunakan pada kelas eksperimen. Sehingga kelas kontrol dipilih dari sekolah berbeda, yaitu kelas IV SDN Karangrejek II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa (1) pedoman wawancara, (2) lembar observasi, (3) angket validasi produk, (4) angket respon guru, (5) skala respon siswa, dan (6) skala karakter tanggung jawab siswa. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman wawancara dengan guru. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesiapan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013, pengaruhnya terhadap respon siswa, dan kemampuan siswa. Faktor-faktor yang menghambat penerapan pembelajaran tematik integratif diharapkan bisa diketahui melalui wawancara dengan guru. Faktor penghambat atau kendala tersebut yang kemudian dijadikan acuan untuk menentukan analisis kebutuhan dan solusinya. Observasi karakter tanggung jawab siswa digunakan untuk mengamati karakter tanggung jawab siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengamati setiap siswa dan mencatat segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Hal yang diamati adalah aspek-aspek yang menunjukkan karakter tanggung jawab siswa. Angket validasi lembar kerja siswa digunakan untuk mengumpulkan data kelayakan lembar kerja siswa yang dikembangkan. Kelayakan lembar kerja siswa dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Hasil data yang diperoleh dan masukan dari validator dijadikan acuan untuk merevisi produk sebelum digunakan untuk uji coba terbatas. Angket respon guru digunakan untuk mengumpulkan data respon guru terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan. Skala respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap lembar kerja siswa yang dikembangkan. Hasil data respon guru dan siswa yang diperoleh pada uji coba terbatas digunakan sebagai acuan merevisi produk sebelum dilakukan uji coba diperluas. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh pada uji coba diperluas digunakan untuk acuan merevisi produk sebelum dilakukan uji operasional. Skala karakter tanggung jawab siswa digunakan untuk mengumpulkan data karakter tanggung jawab siswa kelas IV. Skala diberi-

kan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan. Skala ini diberikan kepada siswa kelas IV dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil data yang diperoleh kemudian dibandingkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara; masukan ahli; masukan guru dan masukan siswa. Data kuantitatif berupa skor penilaian ahli; angket respon guru; skala respon siswa; hasil observasi karakter tanggung jawab; dan skala karakter tanggung jawab.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif hasil penilaian validator terhadap produk. Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut: (1) semua data ditabulasi tiap komponen dan butir penilaian; (2) skor tiap butir penilaian dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor pada setiap aspek penilaian; (3) jumlah skor tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh total skor penilaian ahli; (4) menentukan kategori kualitatif dari jumlah skor tiap aspek dan total skor. Menurut Sukardjo (2006, p.53), skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan rumus pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontroversi Interval Rerata Skor menjadi Kriteria pada Penilaian Lembar Kerja Siswa Tematik Integratif berbasis *Problem Based Learning*

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup Baik
D	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{Bi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Tidak Baik

Keterangan:

$X_i$  : Mean/reratas skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

$S_{Bi}$  : Simpangan Baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum – skor minimum)

$X$  : Skor yang diperoleh

Pada penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “B” kriteria “Baik”. Hasil penilaian ahli materi dan ahli media jika memberi hasil akhir “B” atau “Baik”, maka produk pengembangan layak digunakan. Jika hasil analisis data tidak memenuhi kategori baik akan dijadikan bahan pertimbangan merevisi lembar kerja siswa sebelum diuji cobakan.

Analisis kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis data kuantitatif respon guru dan respon siswa terhadap produk. Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut: (1) skor ditabulasi; (2) skor tiap butir dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor pada setiap aspek respon; (3) jumlah skor tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh total skor respon; (4) menentukan rata-rata jumlah skor tiap aspek dan rata-rata total skor tiap perangkat dari tiap responden; (5) menentukan kategori kualitatif dari jumlah skor tiap aspek dan total skor. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif dengan rumus pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontroversi Interval Rerata Skor Menjadi Kriteria pada Respon Guru dan Siswa terhadap Lembar Kerja Siswa Tematik Integratif berbasis *Problem Based Learning*

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Positif
B	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Positif
C	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup Positif
D	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{Bi}$	Kurang Positif
E	$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Negatif

Keterangan:

$X_i$  : Mean/reratas skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum + skor minimum)

$S_{Bi}$  : Simpangan Baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum – skor minimum)

$X$  : Skor yang diperoleh

Pada penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “B” kriteria “Positif”. Hasil angket respon guru dan skala respon siswa jika memberi hasil akhir “B” atau “Positif”, maka produk pengembangan layak digunakan. Jika hasil analisis data tidak memenuhi kategori positif akan dijadikan bahan pertimbangan merevisi lembar kerja siswa sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Data hasil observasi karakter tanggung jawab siswa yang dikumpulkan pada studi pendahuluan dan pengujian produk merupakan data kuantitatif. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tentang karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menggunakan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning*.

Analisis data hasil observasi karakter tanggung jawab siswa secara keseluruhan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai beri-

kut: (1) data hasil observasi ditabulasi per hari pelaksanaan pengamatan; (2) menentukan skor total per siswa; (3) menentukan rerata skor total per siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{fx}{N}$$

(Azwar, 2002, p. 33)

Keterangan:

M = rerata per siswa

fx = jumlah skor per siswa

N = jumlah hari pengamatan/ pembelajaran;

(4) menentukan kategori karakter tanggung jawab masing-masing siswa berdasarkan rerata skor hasil pengamatan per siswa. Namun, pada tahap pengujian produk penentuan kategori karakter tanggung jawab siswa dikonversi dari skor akhir pada pembelajaran 6; (5) menentukan presentase karakter tanggung jawab masing-masing kelas dari jumlah siswa masing-masing kategori.

Data skor pre skala dan post skala dianalisis menggunakan statistik inferensial. Perbedaan rerata skor pre skala dan post skala antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan *software* SPSS 23. Adapun langkah-langkah uji statistik data skala karakter tanggung jawab sebagai berikut: (1) Uji normalitas, untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sehingga digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Perolehan hasil uji dengan ketentuan: data sampel berdistribusi normal apabila signifikansi > 0,05. (2) Uji homogenitas (kesamaan varian) untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang dipilih secara acak dari populasi, sehingga digunakan uji F (*Levene's Test*). Data sampel homogen apabila perolehan signifikansi > 0,05. (3) Uji selisih beda rata-rata untuk mengetahui perbedaan nyata rata-rata dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen), sehingga digunakan uji t. Apabila perolehan signifikansi > 0,05 maka tidak ada perbedaan antara kedua kelas (data sampel sama). Sebaliknya, apabila signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan pada data sampel.

Apabila data yang dianalisis berasal dari sampel yang homogen dan berdistribusi normal, serta bersifat independen, maka digunakan teknik analisis *Independent Sample t-test*. Hipotesis komparatif dan sampel yang akan diuji disajikan dalam bentuk parameter pengujian berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan signifikansi, yaitu apabila signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima, demikian sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Penelitian ini membandingkan data skor pre skala dan skor post skala karakter tanggung jawab dengan menggunakan buku dari pemerintah dengan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang termasuk hipotesis komparatif dan variabel dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan signifikan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen dengan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan buku dari pemerintah.

$H_1$  : terdapat perbedaan signifikan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen dengan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan buku dari pemerintah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran belum menerapkan *Problem Based Learning* secara lengkap dan sistematis. Hanya beberapa tahap *Problem Based Learning* saja yang diterapkan. Kegiatan diskusi sudah dilakukan, namun siswa belum berdiskusi secara aktif. Beberapa siswa hanya mengobrol, memukul-mukul meja, dan jalan-jalan di kelas. Diskusi kelas hanya berlangsung satu arah. Kelompok yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi, namun tidak ada siswa dari kelompok lain yang memberikan tanggapan atau sanggahan. Guru menyimpulkan sendiri hasil diskusi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya menulis kesimpulan yang ditulis guru di papan tulis. Masalah yang menjadi bahan diskusi bukan merupakan masalah yang membutuhkan jawaban secara mendalam, dan kurang cocok diterapkan dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

Hasil wawancara terungkap bahwa salah satu kebutuhan ketiga SD tersebut dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah perlunya pengembangan buku dari pemerintah. Kurangnya substansi materi pada buku siswa



dan sulitnya format penilaian pada buku guru menjadi kendala dalam proses pembelajaran tematik integratif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas dapat diamati dari peningkatan karakter siswa. Namun, guru-guru baru mampu menambah referensi dari penerbit lain dan membuat RPP sesuai langkah pembelajaran pada buku guru.

Hasil studi pustaka dari buku siswa ditemukan bahwa materi kurang lengkap dan mendalam. Siswa menjadi kesulitan dalam mencari informasi yang diperlukan, karena materi dalam buku siswa hanya berupa rangkuman. Buku dari pemerintah belum mencantumkan model pembelajaran secara jelas. Pembagian tanggung jawab masing-masing siswa saat kegiatan diskusi belum jelas. Hal ini membuat sebagian siswa kurang aktif berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa karakter tanggung jawab siswa SDN Semanu III, SDN Karangrejek II, dan SDN Gombang II, masih dalam kategori “cukup baik” dengan rata-rata 5,13. Sedangkan berdasarkan presentase, 50,9% siswa karakter tanggung jawabnya dalam kategori “cukup baik”; kategori “kurang baik” dan “tidak baik” masing-masing 15,5% dan 1,8%. Sedangkan siswa dengan karakter tanggung jawab “sangat baik” dan “baik” hanya 0% dan 31,8%. Karakter tanggung jawab perlu ditingkatkan sampai 70% siswa karakter tanggung jawabnya dalam kategori “baik”.

Kurang optimalnya karakter tanggung jawab siswa terjadi karena belum ada pembagian tanggung jawab saat diskusi kelompok. Hanya siswa yang pandai saja yang bekerja, siswa yang lain hanya diam, mengobrol dan bahkan mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan. Saat ada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, tidak ada siswa yang memberi tanggapan. Guru belum membagi masing-masing tanggung jawab siswa dalam kelompoknya agar semua siswa terlibat dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Pengembangan lembar kerja siswa agar dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, perlu dirancang dengan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sesuai, dan belum pernah diterapkan guru da-

pat menjadi pilihan. Pada penelitian ini, *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. *Problem Based Learning* sejauh ini belum diterapkan secara utuh dan khusus untuk materi-materi tertentu yang cocok dengan langkah pembelajarannya. Guru belum tahu pasti, kapan dan pada materi apa *Problem Based Learning* digunakan. Guru juga kurang memahami karakteristik lembar kerja siswa berbasis *Problem Based Learning*.

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai suatu konsekuensi dari perbuatannya sendiri dan perbuatan orang lain yang berhubungan dengan dirinya. Tanggung jawab dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pribadi dan kelompok. Aspek tanggung jawab yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah melaksanakan tugas tanpa disuruh, membuat laporan kegiatan, ikut serta dalam pemecahan masalah, dan menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas. Kegiatan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk bertanggung jawab dengan aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah.

Materi yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran ini adalah Tema 7 Cita-citaku Sub Tema 2 Hebatnya Cita-citaku. Pemilihan tema dan sub tema ini dikarenakan banyak materi di dalamnya yang dapat diajarkan dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Materi tersebut terdiri dari 6 pembelajaran. Muatan pelajaran yang dipadukan meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP.

Pengembangan lembar kerja siswa didasarkan pada kebutuhan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, terutama pada materi yang membutuhkan rangkaian aktivitas tertentu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Lembar kerja siswa berfungsi untuk membantu dan mengarahkan aktivitas belajar siswa secara sistematis berdasarkan langkah *Problem Based Learning*. Lembar kerja siswa disusun untuk 6 pembelajaran. Tiap pembelajaran terdiri dari 2 kegiatan, kecuali pembelajaran 5 hanya 1 kegiatan. Jadi total kegiatan yang dikembangkan dalam LKS adalah sebanyak 11 kegiatan.

Pembelajaran 1 terdiri dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupa-

kan kegiatan dari KD IPS. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan akibat jika tidak ada dokter. Kegiatan 2 merupakan kegiatan dari KD IPA. Siswa diarahkan untuk melakukan percobaan membuat stetoskop sederhana dan mendiskusikan hubungannya dengan sifat bunyi.

Pembelajaran 2 terdiri dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupakan kegiatan dari KD IPS. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan bangunan-bangunan istimewa di Indonesia. Kegiatan 2 merupakan kegiatan dari KD Matematika. Siswa diarahkan untuk menemukan jaring-jaring kubus dengan mengamati kotak kado.

Pembelajaran 3 terdiri dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupakan kegiatan dari KD IPS. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan tugas dan resiko sebagai polisi. Kegiatan 2 merupakan kegiatan dari KD IPA. Siswa diarahkan untuk melakukan percobaan membuat peluit sederhana dan mendiskusikan hubungannya dengan sifat bunyi.

Pembelajaran 4 terdiri dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupakan kegiatan dari KD IPS. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan cara memanfaatkan sampah. Kegiatan 2 merupakan kegiatan dari KD Matematika. Siswa diarahkan menemukan jaring-jaring balok dengan mengamati tempat tisu.

Pembelajaran 5 hanya terdiri dari kegiatan 1 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupakan kegiatan dari KD IPS. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan akibat jika tidak ada guru.

Pembelajaran 6 terdiri dari kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang dilakukan dengan langkah *Problem Based Learning*. Kegiatan 1 merupakan kegiatan dari KD PPKN. Siswa diarahkan untuk menyusun puzzle tentang cita-cita dan mendiskusikan jenis dan manfaat kerja sama yang mereka lakukan. Kegiatan 2 merupakan kegiatan dari KD Matematika. Siswa diarahkan untuk menemukan jaring-jaring limas, prisma dan tabung.

Lembar kerja siswa dinyatakan layak oleh ahli media jika skor tiap-tiap aspek dalam kategori "baik". Lembar kerja siswa dari segi media terdiri dari 4 aspek. Hasil validasi lembar kerja siswa tematik integratif berbasis

*Problem Based Learning* oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa oleh Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Kesesuaian Ukuran	4	A	Sangat Baik
2	Kepadatan halaman	4	A	Sangat Baik
3	Penomoran halaman	8	A	Sangat Baik
4	Kejelasan	24	A	Sangat Baik
Total Skor				40
Nilai				A
Kategori				Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa analisis data hasil validasi lembar kerja siswa dilakukan tiap aspek dan secara keseluruhan. Pada analisis tiap aspek, terlihat jumlah skor yang berbeda. Hal ini ditentukan oleh perbedaan jumlah butir penilaian tiap aspek. Skor maksimum untuk setiap butir adalah 4, sedangkan skor minimumnya adalah 1. Setelah jumlah skor dikonversi diketahui bahwa setiap aspek penilaian lembar kerja siswa mendapat nilai "A" atau kategori "sangat baik". Hasil analisis terhadap lembar kerja siswa secara keseluruhan diperoleh skor total 40 dengan nilai "A" atau kategori "sangat baik". Berdasarkan validasi oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa dinyatakan layak oleh ahli materi jika skor tiap-tiap aspek dalam kategori "baik". Lembar kerja siswa dari segi materi terdiri dari 7 aspek. Hasil validasi lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa oleh Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	Kesesuaian Judul	12	A	Sangat Baik
2	Kejelasan KD	4	A	Sangat Baik
3	Waktu Penyelesaian	4	A	Sangat Baik
4	Alat dan Bahan	8	A	Sangat Baik
5	Informasi Singkat	12	A	Sangat Baik
6	Langkah Kerja	11	A	Sangat Baik
7	Kesesuaian Tugas	48	A	Sangat Baik

No	Aspek	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	Total Skor			99
	Nilai			A
	Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa analisis data hasil validasi lembar kerja siswa dilakukan tiap aspek dan secara keseluruhan. Pada analisis tiap aspek, terlihat jumlah skor yang berbeda. Hal ini ditentukan oleh perbedaan jumlah butir penilaian tiap aspek. Skor maksimum untuk setiap butir adalah 4, sedangkan skor minimumnya adalah 1. Setelah jumlah skor dikonversi diketahui bahwa setiap aspek penilaian lembar kerja siswa mendapat nilai "A" atau kategori "sangat baik". Hasil analisis terhadap lembar kerja siswa secara keseluruhan diperoleh skor total 99 dengan nilai "A" atau kategori "sangat baik". Berdasarkan validasi oleh ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Lembar kerja siswa dikatakan mendapat respon positif apabila mendapat nilai "B" kategori "positif" dengan skor minimal 16,9. Hasil data respon guru terhadap lembar kerja siswa pada uji coba terbatas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Data Respon Guru terhadap Lembar Kerja Siswa (Uji Coba Terbatas)

No	Aspek	Skor	Nilai	Kategori
1.	Kemudahan membaca	6	B	Positif
2.	Kemudahan memahami	6	B	Positif
3.	Kemenarikan	6	B	Positif
	Total	18	B	Positif

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh adalah 18 dengan nilai "B" kategori "positif". Berdasarkan data hasil respon guru pada uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa guru menilai lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dengan positif dan sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berbeda dengan uji coba terbatas yang hanya 1 guru, subjek uji coba diperluas adalah 2 guru. Hasil data respon guru terhadap lembar kerja siswa pada uji coba diperluas dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan tabel 7. dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor total yang diperoleh adalah 19 dengan nilai "B" kategori "positif". Berdasarkan data hasil respon guru pada uji coba diperluas, dapat disimpulkan bahwa guru menilai lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dengan positif dan sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Data Respon Guru terhadap Lembar Kerja Siswa (Uji Coba Diperluas)

No	Aspek	Skor Guru A	Skor Guru B	Rata-rata	Nilai	Kategori
1.	Kemudahan membaca	7	7	7	A	Sangat Positif
2.	Kemudahan memahami	6	6	6	B	Positif
3.	Kemenarikan	6	6	6	B	Positif
	Total	19	19	19	B	Positif

Lembar kerja siswa dikatakan mendapat respon positif apabila mendapat nilai "B" kategori "positif" dengan skor minimal 3,7. Hasil data respon siswa pada uji coba terbatas terhadap lembar kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Data Respon Siswa terhadap LKS (Uji Coba Terbatas)

No	Siswa	Skor	Jumlah	Rata-rata	Nilai	Kategori
1.	EY	6				
2.	NKA	6				
3.	AM	6	36	6	A	Sangat Positif
4.	AK	6				
5.	BP	6				
6.	VSS	6				

Berdasarkan tabel 8. dapat dijelaskan bahwa diperoleh rata-rata 6 dengan nilai "A" kategori "sangat positif". Berdasarkan data hasil respon siswa pada uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai LKS tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dengan sangat positif dan sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

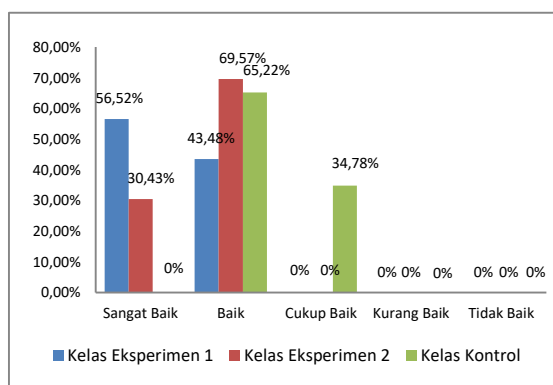
Berbeda dengan uji coba terbatas yang hanya 6 siswa, subjek uji coba diperluas adalah 6 siswa. Hasil data respon siswa terhadap lembar kerja siswa pada uji coba diperluas dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dijelaskan bahwa diperoleh rata-rata 6 dengan nilai "A" kategori "sangat positif". Berdasarkan data hasil respon siswa pada uji coba diperluas, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dengan sangat positif dan sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Data Respon Siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (Uji Coba Diperluas)

No	Siswa	Skor	Jumlah	Rata-rata	Nilai	Kategori
1.	DNPS	6				
2.	LM	6				
3.	MWE	6				
4.	ARP	6				
5.	AN	6				
6.	YAR	6	72	6	A	Sangat Positif
7.	YAW	6				
8.	AEC	6				
9.	AM	6				
10.	MNA	6				
11.	DNS	6				
12.	ASD	6				

Analisis data observasi karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara menjumlahkan skor perolehan siswa pada tiap aspek untuk masing-masing pertemuan. Selanjutnya skor akhir pada pembelajaran 6 dikonversi ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Hasil analisis data observasi karakter tanggung jawab dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Observasi Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa 56,52% dan 30,43% siswa dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki karakter tanggung jawab yang terkategori "sangat

baik", sedangkan pada kelas kontrol 0%. Pada kategori "baik" pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebanyak 43,48% dan 69,57%, sedangkan kelas kontrol sebanyak 65,22%. Pada kategori "cukup baik" pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebanyak 0%, sedangkan kelas kontrol sebanyak 34,78%. Pada kategori "kurang baik" dan "tidak baik" pada ketiga kelas eksperimen sebanyak 0%. Presentase karakter tanggung jawab siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sekurang-kurangnya terkategori "baik" sebanyak 100%. Presentase tersebut jauh berbeda dengan presentase siswa dari kelas kontrol yang hanya mencapai 65,22%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab siswa yang pembelajarannya menggunakan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan buku dari pemerintah.

Hasil data skala karakter tanggung jawab dianalisis dengan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian normalitas data skala karakter tanggung jawab dihitung menggunakan SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data *preskala* pada kelas eksperimen 1 diperoleh 0,180, sedangkan pada *postskala* diperoleh 0,052. Pada kelas eksperimen 2 data *preskala* diperoleh 0,104 dan data *postskala* diperoleh 0,094. Data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol masing-masing adalah 0,148 dan 0,100. Berdasarkan semua data tersebut  $H_0$  diterima karena semua data lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data *preskala* dan *postskala* karakter tanggung jawab siswa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data skala karakter tanggung jawab dihitung menggunakan SPSS dengan uji *Levene*. Data *preskala* antara kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol diperoleh 0,443; sedangkan antara kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol diperoleh 0,101. Pada kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol data *postskala* diperoleh 0,621 dan antara kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol diperoleh 0,280. Berdasarkan semua data tersebut  $H_0$  diterima karena semua data lebih besar dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data *preskala* dan *postskala* karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol, dan kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol variansinya homogen.

Uji-t independen *postskala* dilakukan untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran tematik integratif berbasis *Problem Based Learning*. Efektivitas dapat diketahui dari ada tidaknya perbedaan karakter tanggung jawab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diuji adalah data *postskala* karakter tanggung jawab. Uji-t independen *postskala* dilakukan antara kelas eksperimen 1-kelas kontrol dan kelas eksperimen 2-kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23, diperoleh signifikansi sebesar 0,040. Jadi signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen 1 dengan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan buku dari pemerintah.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 23, diperoleh signifikansi sebesar 0,036. Jadi signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan karakter tanggung jawab siswa antara kelas eksperimen 2 dengan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan buku dari pemerintah.

Karakter tanggung jawab dapat meningkat secara signifikan karena kelebihan yang dimiliki oleh lembar kerja siswa tematik integratif yang menerapkan *Problem Based Learning*. Kelebihan tersebut dilihat dari langkah *Problem Based Learning* yang sesuai dengan aspek tanggung jawab.

Langkah kedua *Problem Based Learning*, mengorganisasi siswa untuk belajar sesuai untuk meningkatkan aspek tanggung jawab melaksanakan tugas. Tugas untuk memecahkan masalah dalam *Problem Based Learning* yang dikemas untuk menarik rasa ingin tahu siswa, dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.

Langkah ketiga *Problem Based Learning*, investigasi mandiri dan kelompok sesuai untuk meningkatkan aspek tanggung jawab ikut serta dalam pemecahan masalah dan menghindari kecurangan. Investigasi dalam *Problem*

*Based Learning* lebih sering dilakukan dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk ikut serta dalam proses pemecahan masalah. Siswa harus menghindari kecurangan. Siswa tidak boleh melihat dan meniru jawaban dari kelompok lain. Siswa merasa tanggung jawab pada kelompoknya penting dalam *Problem Based Learning* menurut penelitian Bortone (2007, p. 133). Mereka merasa lebih berkomitmen dan bertanggung jawab untuk terlibat dalam tugas kelompok dan tidak ingin teman kelompoknya mengalami kesulitan.

Langkah keempat *Problem Based Learning*, mengembangkan dan mempresentasikan hasil sesuai untuk meningkatkan aspek tanggung jawab membuat laporan dan menghindari kecurangan. Siswa bertanggung jawab menyusun laporan dengan serius, rapi dan benar. Penyusunan laporan harus dilakukan dengan jujur. Hal ini sesuai dengan penelitian Bortone (2007, p. 165) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk belajar dengan jujur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* yang dihasilkan layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD. Kelayakan tersebut dilihat dari skor 40 dengan nilai "A" kategori "sangat baik" dari ahli media dan skor 99 dengan nilai "A" kategori "sangat baik" dari ahli materi.

Lembar kerja siswa tematik integratif berbasis *Problem Based Learning* yang dihasilkan efektif meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata skor skala karakter tanggung jawab secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 rata-ratanya 8,35; kelas eksperimen 2 rata-ratanya 8,17; dan rata-rata untuk kelas kontrol adalah 7,31. Signifikansi dengan uji t diperoleh 0,040 untuk kelas eksperimen 1 dan 0,036 untuk kelas eksperimen 2 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Produk perlu didiseminasikan untuk memperluas penggunaan produk, memperkenalkan dan memperluas wawasan guru ten-

tang pengetahuan dan proses pengembangan produk. Diseminasi dapat dilakukan melalui KKG. Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada subtema lain pada kelas IV maupun pada kelas lain. Namun, yang perlu diperhatikan adalah subtema yang dipilih adalah subtema yang relevan dengan penerapan *Problem Based Learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. & Wangid, M.N. (2015) Pengaruh ssp tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3, 1, 12-25
- Azwar, S. (2002). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni, Th. XXXIV, No. 2, 222-233.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: an Intoduction (4thed)*. New York & London: Longman Inc.
- Bortone, J.M. (2007). Critical thinking and evidence based practice in problem based learning tutorial groups: a critical case study. *UMI Dissertation Publishing*, 1-245.
- Dimerman, S. (2009). *Character is the Key*. Ontario: Wiley.
- Duch, B.J, Groh, S.E., & Allen, D.E. (2001). *The Power of Problem Based Learning*. Virginia: Sterling.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sukardjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.